

Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Bank terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Konvensional

Alvido¹, Belliwati Kosim², Arradytia Permana³, Veny Mayasari⁴

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia, Universitas Tridinanti, Indonesia⁴
edoalvido1122@gmail.com, Belliwati_Kosim@gmail.com, Aditgunz09@gmail.com,
veny_mayasari@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRACT

Info Artikel:

Diterima 30 September 2025
Direview 04 November 2025
Disetujui 10 November 2025

Keywords:

Capital Structure, Bank Efficiency, Financial Performance

Purpose- This study aims to examine the effect of capital structure and banking efficiency on the financial performance of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Design/methodology– This research uses a quantitative associative approach with secondary data obtained from the financial reports of 26 conventional banks during 2020–2024, resulting in 130 firm-year observations. Capital structure is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), bank efficiency by the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO), and financial performance by Return on Assets (ROA). Multiple linear regression is used for hypothesis testing.

Findings- The results indicate that capital structure and bank efficiency simultaneously affect financial performance. Partially, DER has a positive and significant effect, while BOPO has a negative and significant effect on ROA. This implies that an optimal capital structure and efficient operational management can enhance profitability. The coefficient of determination (R^2) of 0.911 shows that 91.1% of the variation in financial performance is explained by these two variables. The findings suggest that conventional banks need to manage debt and operational costs efficiently to maintain profitability and competitiveness.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Palembang.
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13
Ulu Palembang Sumatera Selatan
(30263)
E-Mail :
motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online

Quick Response Code:



Website:

<http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>

p-ISSN: 2548-1622

e-ISSN: 2716-4039 Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan seiring pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, kompetisi yang ketat dan dinamika makroekonomi menuntut bank untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah Return on

Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Dalam praktiknya, dua faktor utama yang diyakini memengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal dan efisiensi operasional bank. Struktur modal yang optimal meminimalkan biaya modal dan risiko keuangan, sedangkan efisiensi bank menggambarkan kemampuan mengelola beban operasional terhadap pendapatan secara produktif.

Ketidakseimbangan antara utang dan modal sendiri dapat menekan profitabilitas, demikian pula meningkatnya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan menurunkan kinerja bank. Fenomena empiris menunjukkan bahwa profitabilitas bank konvensional di Indonesia masih fluktuatif. Berdasarkan data BEI (2025), rata-rata ROA perbankan mengalami penurunan tajam pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Kondisi ini menandakan perlunya strategi manajemen struktur modal dan efisiensi biaya yang lebih baik.

Perusahaan perlu merancang perencanaan dan strategi yang efektif agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Selain sebagai langkah menghadapi persaingan, penyusunan rencana dan strategi bisnis yang tepat juga menjadi upaya penting bagi perusahaan dalam mengembangkan dan memperluas usahanya. Pemenuhan kebutuhan pengembangan usaha memerlukan modal perusahaan. Perusahaan sebaiknya terlebih dahulu memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari dalam, seperti laba ditahan. Apabila dana internal tersebut belum mencukupi, barulah perusahaan beralih ke sumber pendanaan eksternal dengan tingkat risiko yang paling rendah, dimulai dari penerbitan utang, dan jika masih diperlukan, dilanjutkan dengan penerbitan saham baru (Astutik & Aditya, 2023).

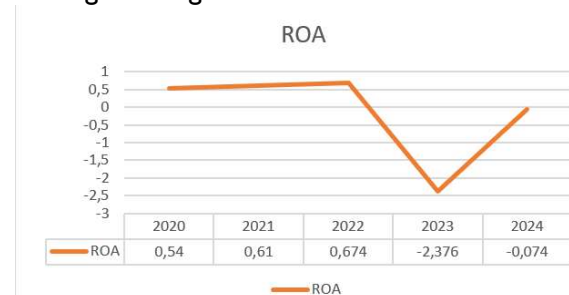
Kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan prinsip dan ketentuan pengelolaan keuangan yang tepat dan benar (Harefa et al., 2025). Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen dalam laporan keuangan yang harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2018).

Struktur modal merupakan kombinasi antara ekuitas dan utang, di mana baik buruknya komposisi tersebut akan berpengaruh langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan dan pada akhirnya turut menentukan nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan utang dan modalnya untuk

mendapatkan modal yang dibutuhkan secara optimal. Dalam hal ini, perusahaan harus membuat keputusan modal terbaik untuk menghasilkan kumpulan utang dan modal yang paling menguntungkan. Struktur modal yang meminimalkan WACC akan memaksimalkan nilai perusahaan (Kruk, 2021).

Efisiensi bank menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu bank. Untuk mencapainya, bank perlu mengelola input dan output secara maksimal. Tingkat efisiensi teknis bank dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana efisiensi tersebut tercapai (Yannick et al., 2016) menemukan bahwa Data Envelopmen Analysis (DEA) termasuk dalam pendekatan non-parametrik dan sangat bermanfaat untuk menilai efisiensi teknis perbankan dengan menggunakan pendekatan intermediasi sebagai dasar analisis.

Secara teori, efisiensi menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Sementara itu, secara matematis, efisiensi diartikan sebagai penggunaan input untuk menghasilkan output sebesar mungkin. Dalam konteks perbankan, efisiensi berperan sebagai sarana pengelolaan, penyaluran dana, serta pendorong aktivitas investasi dan tabungan, sejalan dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan intermediasi.



Sumber : BEI, 2025

Gambar 1. Rata-rata ROA Perbankan Konvensional 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kinerja keuangan menunjukkan fluktuasi di setiap tahunnya. Rata-rata nilai kinerja keuangan pada tahun 2020 adalah sebesar 0,54, kemudian pada tahun 2021 adanya kenaikan dengan nilai sebesar 0,05, menjadi 0,61, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,06 menjadi 0,67. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -3,05 menjadi -2,38, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan kembali 2.45 menjadi 0,07. Fluktuasi ini menunjukkan kinerja keuangan perbankan tidak stabil. Meski ada pemulihan di tahun 2024, penurunan tajam pada tahun 2023

menandakan adanya tekanan besar, sehingga strategi penguatan manajemen keuangan sangat penting.

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Keterkaitan antara variabel struktur modal, efisiensi bank, dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dan efisiensi operasional yang baik berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Struktur modal yang dikelola dengan tepat yakni keseimbangan antara utang dan ekuitas dapat meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang tercermin melalui Return on Assets (ROA). Sementara itu, efisiensi bank yang diukur melalui rasio BOPO menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan; semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien operasional bank dan semakin besar laba yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, kombinasi struktur modal yang sehat dan efisiensi yang tinggi akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena fluktuasi profitabilitas perbankan, khususnya Return on Assets (ROA), serta perubahan Debt to Equity Ratio (DER) dan rasio BOPO menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan. Isu ini semakin relevan seiring ketidakpastian ekonomi dan kebijakan moneter yang memengaruhi biaya pendanaan perbankan (OJK, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. (Putriani et al., 2021) menemukan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara menurut (Ischak et al., 2024) efisiensi bank Indonesia belum optimal, meskipun menunjukkan tren perbaikan dari tahun ke tahun. Efisiensi teknis menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan stabilitas sistem perbankan. Variabel eksternal bank tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya bank di Indonesia (Nainggolan et al., 2022)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan efisiensi bank terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi masukan praktis bagi industri perbankan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Dalam perumusan teori Signalling, Spence (1973) membahas tentang sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi signaling. Dalam konteks penelitian ini, struktur modal yang sehat dan efisiensi operasional yang tinggi merupakan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori ini menjelaskan bagaimana manajemen dapat memberikan informasi atau sinyal kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Dengan adanya dua pihak, yaitu pemberi sinyal (manajemen) dan penerima sinyal (investor), teori ini dapat membantu menjelaskan fluktuasi harga saham (Apriyani et al., 2025).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan secara tepat dan sesuai aturan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan, yang kemudian dibandingkan dengan standar atau tolok ukur tertentu serta data dari tahun-tahun sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil kinerja perusahaan tergolong baik atau perlu perbaikan (Hartati et al., 2022). Kondisi keuangan perusahaan diukur dan dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, dan kinerja keuangan menjadi indikator fundamental dalam menilai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, di antaranya: Pertama, kemampuan manajemen merupakan kualitas dan profesionalisme manajemen sangat berpengaruh dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Kedua, struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri dapat memengaruhi risiko dan pengembalian finansial perusahaan. Ketiga, kondisi ekonomi merupakan stabilitas ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, sangat berpengaruh terhadap operasional dan pendapatan perusahaan. Keempat, tingkat penjualan yang tinggi biasanya berkontribusi positif terhadap

laba bersih dan likuiditas perusahaan. Kelima, biaya operasional merupakan pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan margin keuntungan dan secara langsung berdampak pada kinerja keuangan. Keenam, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mencerminkan stabilitas dan kinerja keuangan yang sehat. Ketujuh, efisiensi operasional merupakan tingkat efisiensi dalam penggunaan aset dan pengendalian biaya. Perusahaan yang efisien dapat meningkatkan margin laba dan daya saing.

Struktur Modal

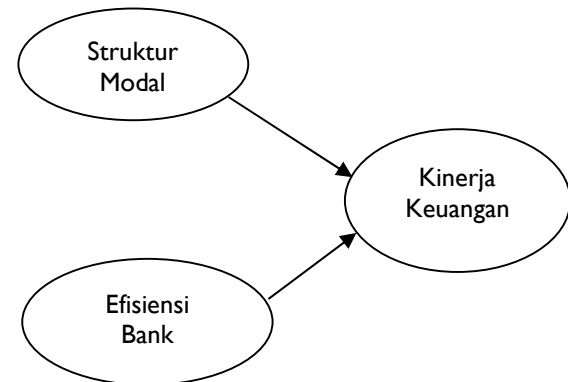
Perusahaan dapat memperoleh dana melalui dua cara, yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal terjadi ketika perusahaan membiayai kebutuhannya menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan, biasanya tercermin melalui laba ditahan. Sementara itu, pendanaan eksternal dilakukan ketika perusahaan memperoleh dana dari pihak luar (Kalsum et al., 2023). Struktur modal menggambarkan proporsi keuangan perusahaan, yaitu perbandingan antara dana yang diperoleh dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Permana et al., 2023). Struktur modal mengacu pada analisis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan, termasuk menentukan pemanfaatan berbagai sumber pendanaan jangka panjang seperti laba ditahan, obligasi, pinjaman jangka panjang, saham preferen, dan modal saham (Nahendra et al., 2025).

Efisiensi Bank

Efisiensi dianggap sebagai strategi yang efektif bagi perusahaan untuk menekan biaya operasional. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasi, semakin besar potensi peningkatan laba. Peningkatan laba ini pada gilirannya dapat menciptakan persepsi positif di mata publik, termasuk investor, sehingga diperkirakan meningkatkan nilai perusahaan (Hastuti & Kusumadewi, 2023).

Konsep efisiensi berakar dari ekonomi mikro, khususnya dalam teori produsen dan teori konsumen. Bahkan sebelum perkembangan ekonomi mikro, prinsip efisiensi sudah diterapkan dalam ekonomi Islam sebagai upaya untuk mencapai kinerja terbaik (Hadini & Wibowo, 2021).

Sebuah bank dianggap efisien apabila mampu menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan sumber daya yang digunakan, atau mampu menghasilkan output yang sama dengan penggunaan input yang lebih sedikit dari biasanya (Siregar et al., 2023).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H1: Struktur modal, dan efisiensi bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional di BEI.

H2: Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada

H3: Efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional di BEI

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Karena mencari pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Bank Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan perbankan Kovensional yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 43 perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebanyak 26 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan selama periode 2020-2024. Total data observasi adalah 130 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang tidak di peroleh secara langsung dengan cara melalui media perantara

dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id. atau melalui website perusahaan yang diteliti.

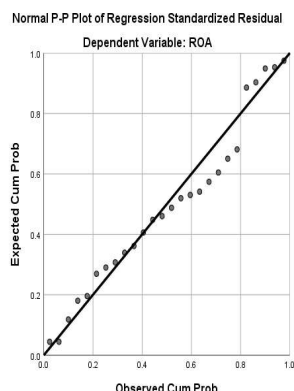
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Bank terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis statistik menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t serta menggunakan koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber: Olahan data, 2025

Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 3, Uji P-P Plot yang terlihat bahwa pancaran residual berada di sekitar garis lurus melintang sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

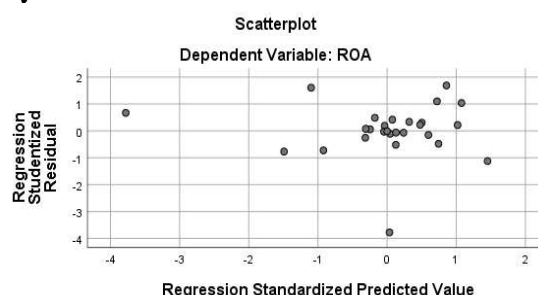
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
I	DER	.979	1.021
	BOPO	.979	1.021

Sumber: Olahan data, 2025

Dengan melihat hasil perhitungan multikolinearitas seperti yang terdapat pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel Debt to Equity 0,979 dan 1,021 kemudian nilai tolerance dan VIF untuk variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional 0,979 dan 1,021 sehingga seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas yang berarti dalam hasil regresi untuk model sampel secara keseluruhan (full sample) atau dengan kata lain model regresi terhindar dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan data, 2025

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot Gambar 4 antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat dengan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan. Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error
Constant	6,335	0,338
DER	0,164	0,048
BOPO	-0,069	0,004

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 6,335, koefisien struktur modal 0,164 koefisien efisiensi bank - 0,069. Sehingga hasil dari uji regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,335 + 0,164 X_1 - 0,009 X_2$$

Nilai konstanta adalah 6,335 artinya jika Struktur Modal dan Efisiensi Bank, maka dianggap tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya kinerja keuangan itu sebesar 6,335. Nilai koefisien Struktur Modal sebesar 0,164 menandakan bahwa setiap kenaikan DER akan meningkatkan ROA sebesar 0,164 satuan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan utang yang proporsional mampu memperkuat leverage perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin optimal struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui peningkatan profitabilitas. Nilai koefisien Efisiensi Bank bernilai negatif sebesar -0,069, menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO justru menurunkan ROA sebesar 0,069 satuan. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka efisiensi bank semakin rendah dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan perbankan yang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil ini mendukung teori sinyal bahwa pengelolaan modal yang efisien memberi sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan bank dalam mengelola asetnya. DER yang optimal meningkatkan profitabilitas karena menunjukkan leverage yang produktif. Sebaliknya, peningkatan BOPO mencerminkan inefisiensi operasional yang menekan laba.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji regresi secara simultan untuk menguji pengaruh Struktur Modal (X_1) dan Efisiensi Bank (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan (Y). Adapun hasil Uji F (uji secara bersama) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F

	F	Sig
Regression	122,136	0,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil Uji F, menunjukkan bahwa nilai Fhitung diperoleh sebesar 122,136, Lebih besar dari Ftabel adalah 3,40 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), artinya variabel Struktur Modal dan Efisiensi Bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal dan Efisiensi Bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel, yaitu Struktur Modal dan Efisiensi Bank, terhadap Kinerja Keuangan secara individu. Adapun hasil pengujian parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t

	t	Sig
Constant	16,307	0,000
DER	3,428	0,002
BOPO	-18,957	0,000

Sumber: Olahan data, 2025

Hubungan antara variabel Struktur Modal dan Efisiensi Bank terhadap Kinerja Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji parsial, dengan nilai ttabel sebesar 2,069 pada tingkat signifikansi 0,05, diketahui bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai thitung sebesar 3,428. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, karena thitung $>$ ttabel ($3,428 > 2,069$) dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sementara itu, variabel Efisiensi Bank memiliki nilai thitung sebesar -18,957 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, karena thitung $<$ ttabel ($-18,957 < -2,069$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen tergolong lemah. Sebaliknya, apabila nilainya mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.911	.903	.611

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,911. Artinya, variabel Struktur Modal dan Efisiensi Bank mampu menjelaskan variasi perubahan pada Kinerja Keuangan sebesar 91,1%, sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Dan Efisiensi Bank Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional

Berdasarkan Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 122,136, yang lebih besar dari Ftabel 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dan efisiensi bank secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kombinasi dari kedua variabel ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran penting dalam menentukan kinerja bank.

Menurut Kasmir (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Kemampuan manajemen, Struktur Modal, Kondisi Ekonomi, Tingkat Penjualan, Biaya Operasional, Likuiditas, Efisiensi Operasional. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta merupakan indikator dari baik buruknya manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa ke dua variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dan efisiensi operasional yang baik berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Hal ini didukung dengan penelitian Haposan Banjarnahor (2021) yang menyatakan secara bersama struktur modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Dan Manajemen Aset berpengaruh positif dan signifikan Terhadap kinerja keuangan Di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini terletak pada periode analisis dan fokus pada bank konvensional pascapandemi, memberikan kontribusi empiris baru terhadap literatur efisiensi bank di Indonesia.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menyatakan hipotesis diterima, hal ini membuktikan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Hal ini Menunjukkan meskipun perusahaan dengan struktur modal yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi acuan yang dapat diandalkan.

Menurut Kasmir (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Kemampuan manajemen, Struktur Modal, Kondisi Ekonomi, Tingkat Penjualan, Biaya Operasional, Likuiditas, Efisiensi Operasional. Struktur modal adalah campuran hutang, saham preferen, dan ekuitas umum yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Dengan demikian Struktur modal yang dikelola dengan tepat yakni keseimbangan antara utang dan ekuitas dapat meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil Penelitian ini di dukung dengan penelitian Amir Indrabudiman (2024) yang menyatakan bahwa Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi bank memiliki pengaruh negatif tapi signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya efisiensi operasional dalam konteks perbankan. Pada penelitian ini keterbatasan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode tertentu, memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang industri perbankan di Indonesia serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola efisiensi bank untuk meningkatkan kinerja keuangan, dengan fokus khusus pada konteks perbankan di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya terdapat hasil yang bervariasi, di mana dalam beberapa penelitian sebelumnya mungkin menemukan pengaruh signifikan dari struktur modal terhadap kinerja

keuangan, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi lebih penting dengan mencakup berbagai sektor industri atau negara, sehingga hasilnya bisa lebih umum tetapi kurang spesifik untuk konteks perbankan di Indonesia yang lebih berfokus pada berbagai aspek manajerial dan ekonomi, yang mungkin tidak secara spesifik menyoroti pentingnya efisiensi operasional dalam sektor perbankan.

Pengaruh Efisiensi Bank Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat diartikan semakin rendah rasio BOPO, Maka semakin efisien operasional bank, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Kemampuan manajemen, Struktur Modal, Kondisi Ekonomi, Tingkat Penjualan, Biaya Operasional, Likuiditas, Efisiensi Operasional. Efisiensi bank merupakan kemampuan bank yang bersangkutan dalam mengelola input untuk menghasilkan output. Bank-bank yang tidak efisien bisa tersingkir dari pasar karena tidak mampu bersaing dengan kompetitornya, baik dari segi harga (*pricing*) maupun kualitas produk dan pelayanan. Berdasarkan hasil pengukuran Efisiensi Bank menggunakan BOPO menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan; semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien operasional bank dan semakin besar laba yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, kombinasi struktur modal yang sehat dan efisiensi yang tinggi akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haqi Putu Sumarniwati (2025) yang menyatakan bahwa Efisiensi Bank Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa efisiensi bank memiliki pengaruh negatif tapi signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya efisiensi operasional dalam konteks perbankan. Pada penelitian ini keterbatasan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama

periode tertentu, memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang industri perbankan di Indonesia serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola efisiensi bank untuk meningkatkan kinerja keuangan, dengan fokus khusus pada konteks perbankan di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya terdapat hasil yang bervariasi, di mana beberapa penelitian mungkin menemukan pengaruh signifikan dari struktur modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi lebih penting dengan mencakup berbagai sektor industri atau negara, sehingga hasilnya bisa lebih umum tetapi kurang spesifik untuk konteks perbankan di Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Bank terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Efisiensi Bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional di BEI.

Perusahaan perbankan diharapkan mampu mengelola serta mengidentifikasi sumber pendanaan secara tepat, sekaligus menyajikan informasi yang akurat dan relevan dalam laporan keberlanjutan agar dapat mendukung arah dan keberhasilan perusahaan. Bagi para investor, disarankan untuk mempertimbangkan laporan keuangan secara cermat sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga dapat memilih peluang investasi yang memberikan prospek lebih baik di masa mendatang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian mendatang juga diharapkan menambahkan variabel lain serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

F. DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, S., Djazuli, A., & Kalsum, U. (2025). *Apakah Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Nilai Perusahaan? Bukti Empiris pada Sektor Perbankan di BEI* Do *Liquidity, Leverage,*

- and Firm Size Affect Firm Value? Empirical Evidence from the Banking Sector on the IDX. 6(1), 67–81.
- Astutik, D., & Aditya, G. (2023). Pengujian Hipotesis Pecking Order Theory: Melalui Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 3(2), 272–286.
- Hadini, M. L., & Wibowo, D. (2021). Komparasi Efisiensi Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA). *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–25.
- Harefa, Sa. A., Bu'ulolo, N. A., Zai, K. S., & Bate'e, M. M. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan CV Kencana Distribusi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(1), 25–37. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i1.52>
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137–155. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6593>
- Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemediasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380–393. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18312>
- Irawan, D., & Kusuma, R. (2019). Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 57–63.
- Ischak, S. A., Maarif, M. S., Hermadi, I., & Asikin, Z. (2024). Efficiency and Competitiveness of Banking in Indonesia Based on Bank Core Capital Group. *Economies*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/economies12120345>
- Kalsum, U., Hidayat, R., & Mawarni, I. (2023). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 16(2), 225–236.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kruk, S. (2021). Impact of Capital Structure on Corporate Value—Review of Literature. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm14040155>
- Nahendra, Safitri, E., & Kalsum, U. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMBE Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2), 163–172. <https://malaqbiipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Nainggolan, R., Sari, D. W., & Wasiaturrahma, W. (2022). Analysis of the effect of bank size, credit risk, and capital adequacy on cost efficiency of banks in Indonesia (SFA method). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 321–336. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.4825>
- Permana, A., Kosim, B., Sulistiawati, K., & Kalsum, U. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 28–41.
- Putriani, P., Kasmawati, K., & Munika, R. (2021). the Effect of Capital Structure, Liquidity and Operational Efficiency on the Profitability of Conventional Banks Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 120–129. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v3i1.72>
- Siregar, B. G., Lubis, A., & Salman, M. (2023). Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 264–278. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571>
- Yannick, G. Z. S., Hongzhong, Z., & Thierry, B. (2016). Technical Efficiency Assessment Using Data Envelopment Analysis: An Application to the Banking Sector of Côte D'Ivoire. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 198–207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.015>